

Alosu atau Lalosu



Pembuatan alat musik tradisional ini berasal dari kayu dan tekstil dan bunyi yang dihasilkannya berasal dari batu-batu kecil yang diisi ke tabung bambu. Tabung tersebut dibungkus dengan kain berwarna merah dan putih dengan salah satu ujung dibentuk menyerupai kepala ayam. Alosu atau bisa disebut Sessungriu termasuk perangkat yang dimanfaatkan dalam tarian Alusu, kata Lalusu sendiri berasal dari kata lao-lisu yang berarti bolak-balik.

Dinamakan seperti itu karena ketika menari, alat musik tersebut digoyangkan ke kiri dan ke kanan atau diayun ke depan dan ke samping hingga menghasilkan bunyi.

2. Puik-Puik atau Pui-Pui



Alat musik tradisional khas Sulawesi Selatan ini merupakan salah satu alat musik yang menyerupai terompet. Alat musik ini juga termasuk alat musik yang keberadaannya hampir punah. Bentuk serta teknik memainkan alat musik Puik-Puik ini juga mirip dengan beberapa alat musik di daerah lain di Indonesia, seperti serunai di Sumatera, Sronen di Jawa Timur, dan Tarompet di Jawa Barat. Dan berbeda hanya pada pangkal dan ukiran yang ada pada bagian badan alat musik ini.

Bagian pangkal alat musik Puik-Puik ini dibuat dari lempengan logam, dan pipanya yang menghasilkan suara berasal dari potongan daun lontar yang ditiup. Biasanya, alat musik ini memiliki dua bilah daun lontar, yang mana salah satunya menjadi cadangan jika daun lontar yang lain rusak. Maka dari itu, teknik meniup alat musik tradisional ini perlu keahlian khusus. Jika tidak, alat musik Puik-Puik ini akan menghasilkan suara yang aneh atau bahkan tidak bersuara.